BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang disampaikan mengenai “Pengaruh struktur modal, *leverage* dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rasio struktur modal berpengaruh negatif pada kualitas laba Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
- b. *Leverage* berpengaruh positif pada kualitas laba Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
- c. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif pada kualitas laba Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

5.2 Implikasi Teoritis

Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Kualitas laba yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan standar akuntansi sebagai faktor eksternal, selain adanya faktor internal yang memiliki peran yang sangat penting. Dengan

pemilihan metode akuntansi yang tepat dengan kondisi keuangan perusahaan mengindikasikan manajemen telah berhasil dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas (Zatira et al.,2020).

Struktur modal adalah perbandingan antara modal yang berasal dari luar perusahaan (hutang) dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan (Supomo & Amanah,2019). Menurut Halim (2018:81),struktur modal adalah perbandingan antara total utang (modal asing) dengan modal sendiri/ekuitas. Struktur modal juga merupakan proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan usaha, struktur modal tidak hanya dapat mempengaruhi pendapatan pemegang saham tetapi juga menentukan keberlangsungan perusahaan saat menghadapi resesi atau depresi ekonomi. Menurut Fahmi (2017), untuk memperkuat struktur modal dapat diperoleh dari internal maupun eksternal dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut berasal dari tempat-tempat yang bisa dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir dalam Wastam Wahyu. H, *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat

digunakan salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya.

Pertumbuhan laba adalah suatu presentase kenaikan atau penurunan laba suatu perusahaan pada periode akuntansi yang bersangkutan (Silfi, 2016). Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh yang lebih besar mempunyai koefisien respon laba yang tinggi. Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka beberapa saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan agar lebih efektif dalam melakukan pengkajian laporan keuangan dan setiap data-data terkait laporan keuangan lebih dijelaskan dengan baik.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* tetap meningkatkan perhatian terhadap struktur modal dan *leverage* terus meningkat agar kualitas laba Perusahaan di sektor ini selalu meningkat.